

**GAYA SERVANT LEADERSHIP DALAM KEPEMIMPINAN
KEPALA DESA BANASARE**

***SERVANT LEADERSHIP STYLE IN LEADERSHIP
BANASARE VILLAGE HEAD***

Oleh: Fitria Ningsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Universitas Wiraraja
Madura E-mail: bismillahningsiice@gmail.com

ABSTRACT

Banasare Village has a leader who is always appreciated by the community because the leadership of the village head brings changes that are better than before. The village head always prioritizes the interests of the community and village progress over his own interests, making a positive response. However, there are still some people who think that being a leader is considered positive, so that a leader needs to be improved. This research aims to find out the servant leadership style in the leadership of the Banasare village head. The methodology used in this research is a qualitative approach with a descriptive type and data collection through observation, structured interviews and documentation. The research results show that the Banasare village head has a leadership style that meets the characteristics of servant leadership, namely respecting others, showing authenticity, providing leadership, and sharing leadership.

Keywords: *Leader, Leadership, Leadership Style, Servant Leadership*

ABSTRAK

Desa Banasare memiliki pemimpin yang selalu diapresiasi oleh masyarakat karena kepemimpinan kepala desanya membawa perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Kepala desa selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan kemajuan desa dibandingkan kepentingannya sendiri membuat respon positif. Namun dalam menjadi seorang pemimpin yang dinilai positif masih ada beberapa masyarakat yang menilai negatif, sehingga seorang pemimpin harus dilakukan perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya *servant leadership* dalam kepemimpinan kepala desa Banasare. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa Banasare memiliki gaya kepemimpinan yang memenuhi karakteristik *servant leadership*, yaitu menghargai orang lain, memperlihatkan autentisitas, memberikan kepemimpinan, dan berbagi kepemimpinan.

Kata kunci: *Pemimpin, Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Servant Leadership*

1. PENDAHULUAN

Mengutip dari sebuah hadist yaitu “setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Dalam hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia di dunia adalah pemimpin, baik dalam lingkup organisasi maupun pemimpin dalam keluarga. Sebagai seorang pemimpin kita harus mampu dan bisa mengayomi, bisa melindungi dan menjadi teladan bagi pengikut atau orang yang dipimpin. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat dalam diri seseorang atau pemimpin yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai suatu yang diinginkan (Terry, 1998).

Kepemimpinan memiliki fungsi pengawasan, dimana seorang pemimpin berfungsi sebagai pemantau pelaksanaan rencana agar hambatan yang ada ditemukan kemudian dipecahkan, sehingga rencana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepemimpinan juga berfungsi dalam pengambilan keputusan, karena seorang pemimpin yang memutuskan pengambilan keputusan yang akan dilakukan dengan

cara seperti apa dan bagaimana. (Blongkod, 2022)

Kegagalan atau keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh gaya dan sikap dari seorang pemimpin tersebut. Gaya dan sikap seorang pemimpin dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi, memberikan tugas, dan mengambil keputusan. Salah satu gaya kepemimpinan masa kini yang sedang dikembangkan adalah gaya kepemimpinan yang melayani atau *servant leadership*, dimana pemimpin berupaya memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam organisasi dengan mengutamakan pelayanan bawahannya dibandingkan kebutuhan lainnya.

Gaya kepemimpinan *servant leadership* merupakan gaya kepemimpinan masa kini yang cocok digunakan bagi para pemimpin saat ini, karena ciri khas dari pemimpin yang memilih untuk lebih mendahulukan kepentingan dan aspirasi orang lain diatas kepentingannya sendiri (Sendjaya, 2015). Gaya kepemimpinan *servant leadership* menarik untuk dibahas dalam kepemimpinan yang ada di desa, karena kepala desa merupakan organisasi pemerintah atau pemimpin terdepan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala desa adalah

pemimpin yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan tingkat desa, pengelolaan administrasi, pengembangan dan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa.

Mengenai gaya kepemimpinan *servant leadership* kepala desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep memiliki gaya kepemimpinan yang selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan kemajuan desanya. Desa Banasare dipimpin oleh Bapak H.Sarbini, yang sudah memimpin selama dua periode, mulai 2014-2019 dan 2019-2024. Kepala desa yang mendapatkan apresiasi dari masyarakat karena mampu membawa desa Banasare hingga menjadi desa yang unggul dibanding desa yang lain di Kecamatan Rubaru. Desa Banasare mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik di bidang pemerintahan desanya, pendidikan, aktivitas keagamaan, ekonomi, kegiatan kaum perempuannya, keamanan, infrastruktur bahkan optimalisasi potensi desa (Desa, 2013).

Kepala Desa yang selalu menunjukkan rasa saling menghormati terhadap hasil kerja perangkat desa dan masyarakat dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, seperti

gotong royong, dan kegiatan desa yang lainnya. Kepala desa tidak pilih kasih terhadap masyarakat, beliau memandang masyarakat sama dengan dirinya karena seorang pemimpin adalah seorang yang memberikan pelayanan dan membutuhkan pelayanan juga dari masyarakat.

Kepala desa Banasare mampu membangun kerja sama dengan desa-desa lain, tidak hanya melayani masyarakatnya sendiri, misalnya ada desa yang menghadapi suatu permasalahan dalam keamanan dan lain-lain. Kepala desa Banasare juga melayani dan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menjalin komunikasi dengan pihak yang berwajib dan pemerintah, sehingga kepala desa Banasare dikenal oleh masyarakat luar berdasarkan kemampuannya tersebut.

Berdasarkan beberapa fakta dan hasil pengamatan penulis, gaya kepemimpinan yang ada di desa Banasare mengarah pada gaya kepemimpinan *servant leadership*. Dilihat dari kegiatan dan kepeduliannya terhadap masyarakat yang selalu mendahulukan kepentingan desa dan masyarakat. Dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui mengapa bisa terjadi hal demikian dan penulis

beranggapan bahwa kepala desa Banasare merupakan objek untuk menganalisis gaya kepemimpinan *Servant Leadership*, sehingga penulis melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan, dengan judul "**Gaya *Servant Leadership* Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Banasare**".

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Administrasi Publik

Chandler & Plano dalam (Pasolong, 2019), mendeskripsikan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir serta dikoordinasikan agar dapat memformulasikan, mengimplemen-
tasikan dan mengelola (manage) keputusan-keputusan yang ada dalam kebijakan publik.

Ruang Lingkup Administrasi Publik

Menurut Nicholas Henry dalam Pasolong (2019:22) menyebutkan ruang lingkup administrasi publik terdiri dari:

- a) Organisasi publik: yaitu pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi dan perilaku birokrasi. Manajemen publik: yaitu berkenaan dengan

sistem dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran publik, dan manajemen sumber daya manusia

- b) Implementasi: yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintahan, dan etika birokrasi.

Pemimpin

Pemimpin dapat diartikan sebagai orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing atau menuntun. Menurut Warren Bennis (1998), pemimpin adalah orang yang paling berorientasi pada hasil di dunia, dan kepastian dengan hasil positif jika seseorang mengetahui apa yang diinginkan. Kartini Kartono (2005), pemimpin adalah orang yang memiliki prioritas tertentu, sehingga memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. George R. Terry (Miftah Thoha, 2010:5) mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi

dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Menurut Sudarwan Danim (2004: 56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin berperilaku atau dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan bawahan atau anggotanya, gaya kepemimpinan sangatlah beragam, gaya kepemimpinan tidak langsung diterapkan begitu saja melainkan menyesuaikan dengan karakter bawaannya masing-masing juga disesuaikan dengan organisasi apa yang ia pimpin. Menurut Robert (1992), gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin menjalankan fungsi kepemimpinan dan bagaimana dia dipandang oleh orang-orang yang ingin dipimpinnya dan orang-orang yang mengamatinya dari luar.

Menurut Siagian (2002) ada lima

gaya kepemimpinan berdasarkan situasi, yaitu :

1. Kepemimpinan Otokratis

Yaitu seorang pemimpin yang menganggap organisasi yang ia pimpin sebagai organisasi pribadi sehingga ia mengidentikan tujuan pribadinya dengan tujuan organisasi serta tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat, pemimpin yang otokratik juga sangat tergantung pada kekuasaan formalnya.

2. Kepemimpinan Militeristik

Pemimpin yang menerapkan tipe militeristik berbeda dengan seorang pemimpin modern. Seorang pemimpin yang bertipe militeristik ialah seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya menggunakan sistem perintah dan sangat senang bergantung pada pangkat dan jabatan serta menyukai formalitas yang berlebih-lebihan.

3. Kepemimpinan yang paternalistic

Pendekatan kepemimpinan di mana pemimpin memandang bawahan sebagai sebuah keluarga. Pemimpin mengharapkan bawahan setia dan patuh dengan mengontrol dan melindungi mereka. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini cenderung jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil

keputusan serta memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil inisiatif.

4. Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan karismatik adalah bagaimana cara seorang pemimpin berkomunikasi dengan membangkitkan empati dan emosi yang kuat pada orang-orang sekitarnya, dengan tujuan untuk mengajak membuat perubahan positif dalam hidup mereka. Pemimpin karismatik sering dianggap sebagai sosok orator yang mahir menyampaikan visi. Pasalnya, seorang pemimpin karismatik mengandalkan gaya berbahasa yang fasih, pesona daya tarik untuk mencapai tujuan.

5. Kepemimpinan Demokratik

Kepemimpinan demokratik ialah kepemimpinan yang senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritikan dari bawahan dan juga selalu berusaha mengutamakan kerjasama tim dalam usaha mencapai tujuan.

Servant Leadership

Servant Leadership pertama kali dikenalkan oleh Robert K. Greenleaf pada tahun 1970 dalam bukunya *The Servant as Leader*. Menurut

Greenleaf, *Servant Leadership* adalah seseorang yang menjadi pelayan lebih dahulu. Dimulai dari perasaan alami bahwa seseorang yang ingin melayani, harus terlebih dulu melayani.

Menurut Sendjaya dan Sarros (2002:57), kepemimpinan yang melayani atau *servant leadership* mengacu pada pemimpin yang mengutamakan kebutuhan, aspirasi, dan kepentingan orang lain di atas kebutuhannya sendiri. *Servant leadership* berkomitmen untuk melayani orang lain. Menurut Spears (2002:255), *servant leadership* adalah orang yang mengutamakan pelayanan, berdasarkan pada rasa ingin melayani yang alamiah manusia.

Menurut Vondey (2010), kepemimpinan yang melayani atau *servant leadership* adalah kepemimpinan yang benar-benar peduli terhadap pertumbuhan dan dinamisme dalam kehidupan pengikutnya, diri sendiri, dan komunitasnya, oleh karena itu lebih mementingkan pertumbuhan dan dinamisme dalam kehidupan pengikutnya, diri sendiri, dan masyarakat. komunitasnya, dan karena itu kurang peduli dengan ambisi pribadi atau pencapaian keinginannya sendiri.

Karakteristik *Servant Leadership*

menurut Jim Laub (1999) karakteristik dari pemimpin pelayan atau *servant leadership* ada enam yaitu:

1. Menghargai orang lain
Mempercayai orang lain , melayani kebutuhan orang lain dahulu dibanding kebutuhan pribadi.
2. Mengembangkan orang lain
Memberi kesempatan pengikut belajar dan berkembang, menjadi teladan terhadap perilaku yang diinginkan, dan mengembangkan orang lain dengan mendorong, mendukung, dan melayani.
3. Membangun komunitas
Membangun hubungan personal yang kuat, berkolaborasi dengan orang lain dalam pekerjaan, dan mengharagai perbedaan.
4. Memperlihatkan autensitas
Bertanggung jawab dan terbuka bagi orang lain, memiliki keinginan belajar, dan memperlihatkan integritas dan sifat dapat dipercaya.
5. Memberikan kepemimpinan
Memberi perspektif masa depan kepada pengikut, mengambil inisiatif, dan mengklarifikasi tujuan yang sesuai.
6. Berbagi kepemimpinan
Memfasilitasi pembentukan visi bersama, berbagi kekuasaan dan

melepaskan pengendalian kepada pengikut, dan berbagi status dan mempromosikan orang lain.

Indikator *Servant Leadership*

Menurut Dennis (2004), menyebutkan lima indikator *servant leadership* yaitu:

1. *Love* (kasih sayang)
kasih sayang yang dimaksud yaitu rasa yang menunjukkan sikap bahwa seorang pemimpin melakukan hal yang benar pada waktu yang tepat, dan peduli dengan anggotanya. Seorang pemimpin menganggap anggotanya tidak hanya sebagai pekerja untuk menjapai tujuan organisasi namun juga memperlakukannya seperti manusia yang umumnya memiliki kebutuhan, keinginan, dan kehendak.
2. *Empowerment* (Pemberdayaan)
Pemberdayaan menekankan pada kerjasama dengan mempercayakan kekuasaan kepada bawahan atau anggotanya dan mendengarkan saran dari bawahan atau anggota tersebut.
3. *Vision* (Visi)
Visi merupakan arah ataupun tujuan di masa yang akan datang dan dibawa oleh seorang pemimpin. Visi akan menjadi inspirasi dan

menunjukkan hal baik untuk di masa mendatang. Visi yang baik tentu perlu diterapkan, karena hal tersebut menunjukkan apa yang akan dilakukan orang seorang pemimpin dimasa yang akan datang.

4. *Humality* (Kerendahan Hati)

Kerendahan hati menggambarkan pemimpin dalam menjaga kerendahan hatinya dengan menunjukkan rasa saling menghormati serta mengakui kontribusi hasil kerja bawahannya

5. *Trust* (Kepercayaan)

Kepercayaan menggambarkan bahwa pemimpin merupakan orang-orang yang dipilih berdasarkan dari kelebihan dan kemampuannya dalam mendapatkan kepercayaan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder untuk memperoleh informasi maupun data dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara

yang jelas. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan uraian singkat. Kemudian di verifikasi untuk menarik sebuah kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menghargai Orang Lain

Menurut Jim Laub menghargai orang lain dapat mengetahui bagaimana kemampuan kepala desa dalam menghargai orang lain, maksudnya menjadi pemimpin yang memberikan perhatian penuh kepada masyarakat dan menghargai

pendapat dan masukan dari bawahan, peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan memberikan kepercayaan pada masyarakat. Kepala desa Banasare dikatakan mampu dalam menghargai pendapat dan masukan dari para bawahan dengan cara melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, dan kepala desa selalu melibatkan masyarakat di setiap adanya program baru yang akan dilakukan, selain itu kepala desa melakukan musyawarah rutin setiap setengah bulan sekali yang dikemas dalam bentuk arisan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kartono (2016:34) yaitu, kemampuan komunikasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis

adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, atau instruksi kepada bawahannya. Kepala desa Banasare mampu berkomunikasi dengan baik terhadap bawahan, dengan mengadiri acara yang diadakan oleh masyarakat desa, seperti arisan RT, kifayah, pertemuan kelompok tani, pertemuan perangkat desa, dan kepala desa tidak menjaga jarak dengan bawahan sehingga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi dan juga mempermudah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

B. Mengembangkan Orang Lain

Kepala desa Banasare belum mampu mengembangkan orang lain. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (2005), pemimpin adalah orang yang memiliki prioritas tertentu, sehingga memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala desa Banasare mengembangkan masyarakat hanya dengan melibatkan setiap usaha yang dimiliki oleh

masyarakat untuk diperkenalkan kepada seluruh orang di luar desa sehingga bisa menjadi produk unggulan dari desa Banasare. Kepala desa belum mampu mengembangkan orang lain terbukti dari informan yang mengatakan bahwa, tidak adanya perhatian kepala desa untuk masyarakat yang jauh dengan kepala desa. Seharusnya kepala desa bisa mengembangkan masyarakat dengan adanya potensi desa sehingga bisa memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Tidak harus merantau untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kepala desa hanya mampu mengembangkan orang lain dengan mengembangkan masyarakat yang hanya memiliki usaha atau UMKM

saja. Belum mampu memunculkan atau menciptakan terkait pengembangan terhadap seluruh masyarakat di desa Banasare.

C. Membangun Komunitas

Menjadi seorang pemimpin kepala desa memiliki tugas dan tanggung jawab penuh bagi desa dan warganya. Dalam membangun komunitas kepala desa Banasare dilihat belum mampu untuk

membuat sebuah komunitas desa yang tujuannya juga untuk desa sendiri, seperti yang diungkapkan oleh ibu LH dalam wawancara "seharusnya komunitas yang dibuat langsung oleh kepala desa harus ada di dalam sebuah desa supaya menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat seperti komunitas baca puisi, menulis dan lain-lain. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Barbuto & Weller (2006) yang menyebutkan dimensi *servantleadership* diantaranya adalah (*Organizational stewardship*), yang artinya seorang pemimpin harus mampu menggambarakan sejauh mana pemimpin menyiapkan organisasi untuk membuat kontribusi positif terhadap lingkungannya melalui program pengabdian masyarakat dan pengembangan komunitas dan mendorong pendidikan tinggi sebagai satu komunitas. Beberapa informan juga menyebutkan bahwa kepala desa Banasare belum mampu membangun komunitas tetapi kepala desa mampu mengembangkan dan memfasilitasi

komunitas yang ada di desa yang dibangun oleh masyarakat sendiri, seperti komunitas pecinta bola, kerap kelinci, kesenian. Kepala desa dijadikan sebagai pelindung dari komunitas tersebut karena merupakan pemimpin yang ada di desa Banasare. Kepala desa banasare hanya memberikan fasilitas pada komunitas tertentu saja seperti sepak bola, kepala desa berikan fasilitas dengan menggerakkan kembali lapangan yang sudah ada sehingga bisa digunakan lagi. Kerapan kelinci kepala desa berikan fasilitas dengan membuat lapangan sendiri di desa yang didanai langsung oleh kepala desa sehingga mempermudah masyarakat yang senang dengan budaya kerap kelinci. Kalau dalam kesenian kepala desa tidak memberikan fasilitas apapun namun pada setiap ada acara desa pasti selalu di libatkan dengan tujuan memperkenalkan bahwa di desa banasare ada sebuah komunitas pecinta seni tradisi untuk melestarikan budaya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keating dalam (Pasolong, 2019) berpendapat

bahwa tugas dari pemimpin yang berhubungan dengan kekompakan yaitu pemimpin harus mampu mengungkapkan perasaan yang dapat menyatukan perasaan terhadap kerja serta kekompakan kelompok hal ini dilakukan oleh pemimpin laki-laki maupun perempuan yang menjadi suatu keharusan untuk mewujudkan pembangunan desa. Berdasarkan teori tersebut seharusnya kepala desa Banasare bisa membangun komunitas yang bertujuan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada di desa.

D. Memperlihatkan autensitas

Memperlihatkan autensitas bisa dilihat dari bagaimana kepala desa bertanggung jawab dan terbuka bagi orang lain, memiliki keinginan belajar, bersedia menerima kritikan dan memperlihatkan integritas dan sifat dapat dipercaya. Kepala desa Banasare bisa dikatakan memenuhi karakteristik *servant leadership* dalam memperlihatkan autensitas, terbukti dalam beberapa pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa, kepala desa banasare itu menjadi seorang pemimpin yang penuh tanggung jawab dan lebih mementingkan masyarakat

dibandingkan kepentingannya sendiri karena beliau tidak ingin memiliki hutang budi kepada masyarakat, karena menjadi seorang pemimpin itu berangkat dari suara rakyat.

Dengan memperlihatkan autensitas kepala desa dapat membangun kepercayaan dan rasa hormat dari warganya, menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dengan seluruh masyarakat, melalui kegiatan kerja bakti setiap bulan, keamanan desa, gotong-royong, serta memajukan desa secara berkelanjutan. Sesuai dengan teori melnurut (Mulyadi, 2018) tugas terpenting dari seorang pemimpin ialah untuk memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber-sumber material.

Kepala desa merangkul semua elemen masyarakat baik yang suka dan tidak suka, karena menjadi motivasi bagi seorang pemimpin yang harus terus belajar. Apabila ada saran dan kritikan dari bawahan kepala desa mengambil arah terbaik dan ditelaah bagaimana yang salah dan bagaimana yang benar, sehingga kepala desa senang apabila ada masukan dari masyarakat.

E. Memberikan kepemimpinan

Kepala desa Banasare dalam memberikan kepemimpinan mampu menjadi pemimpin yang mengutamakan pelayanan dan keamanan bagi masyarakat, terbukti dari beberapa pernyataan dari informan yang mengatakan bahwa kepala desa banasare selalu memberikan motivasi kepada masyarakat dan menjadi inspirasi bagi masyarakat baik masyarakat desanya sendiri maupun masyarakat luar desa banasare. Dari segi keamanan kepala desa mampu menjalin hubungan hubungan yang

kuat baik warga dengan kepala desa maupun sesama warga.

Kepala desa banasare mampu membangun partisipasi masyarakat yang kuat baik kaum perempuan maupun kaum laki-laki. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Haryono Sudriamunawar (2006), pemimpin adalah orang yang mempunyai kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi bawahannya untuk melakukan kerja sama menuju arah pencapaian yang telah ditentukan. Selain itu kepala desa selalu memberikan arahan bagi warga dan mengajak warga aktif

berpartisipasi dalam pembangunan desa dan musyawarah desa dan kegiatan gotong royong.

F. Berbagi Kepemimpinan

Kepala desa Banasare dalam berbagi kepemimpinan mampu membawa desa banasare menjadi desa yang di pandang bagus oleh pemerintah, sehingga bisa membuat perubahan yang baik untuk desa. Kepemimpinan dapat digambarkan sebagai cara seorang pemimpin mengarahkan, mendorong, dan mengatur seluruh elemen dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan sehingga memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat.

Menjadi kepala desa memang harus menjadi tauladan bagi orang yang dibawahnya sehingga bisa dijadikan inspirasi bagaimana menjadi pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar bagi desa. Sesuai dengan teori pemimpin menurut Syafi'ie (2003), pemimpin adalah orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga

orang lain bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.

Kepala desa Banasare memberikan tugas dan tanggung jawab kepada perangkat desa untuk bisa melayani masyarakat. Kepala desa selalu terbuka kepada masyarakat dan menyampaikan informasi terkait rencana, anggaran, dan pelaksanaan program-program desa. Kepala desa tidak pernah memandang masyarakat dari satu sisi saja, kepala desa Banasare memiliki sikap rendah hati yang tinggi, dapat dilihat dari sikapnya kepada masyarakat yang tak pernah menjual jabatan, maksudnya walaupun beliau kepala desa, beliau menganggap sama dengan masyarakat biasa hanya saja kepala desa yang memiliki wewenang untuk mengatur hal-hal yang ada di desa.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa kepala desa Banasare tidak memenuhi seluruh karakteristik dari *servant leadership*.

. Terbukti dalam temuan

peneliti dimana kepala desa Banasare masih belum mampu membangun komunitas dan mengembangkan orang lain dengan maksimal hanya saja memenuhi karakteristik menghargai orang lain, memperlihatkan

autentisitas, memberikan kepemimpinan dan berbagi kepemimpinan. Sehingga masih memerlukan beberapa pembenahan lagi dari kepemimpinan kepala desa Banasare untuk memenuhi semua karakteristik dari *servant leadership*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran peneliti uraikan dibawah ini sebagai upaya dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya:

1. Kepala desa diharapkan untuk bisa dan membangun komunikasi yang lebih baik kepada bawahan dengan menerima dan memberikan pendapat dari masyarakat.

2. Kepala desa diharapkan tidak hanya mengembangkan masyarakat yang memiliki usaha saja, tetapi harus bisa mengembangkan seluruh masyarakat desa.
3. Kepala desa diharapkan tidak hanya mengembangkan komunitas yang sudah ada, tetapi membangun suatu komunitas di desa yang bermanfaat bagi desa dan memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan dan memajukan desa.
4. Kepala desa diharapkan mempertahankan kegiatan yang sudah dijalankan di desa dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif.
5. Kepala desa diharapkan memberikan pelayanan terbaik dan tetap mempertahankan keamananan

6. Kepala desa diharapkan mempertahankan prestasi desa sehingga desa Banasare tetap menjadi desa yang unggul dari pada desa lain di kecamatan Rubaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Blongkod, sri zein. (2022). *Fungsi Dan Peran Dasar Kepemimpinan*. UniversitasGorontalo.
<https://mahasiswa.ung.ac.id/561421042/home/2022/9/8/fungsi-dan-peran-dasar-kepemimpinan.html>
- Desa, A. (2013). *Website resmi desa Banasare*. Desa Banasare.
- Rakyat, P. (2019). *Prestasi...Desa Banasare Masuk Tiga Besar Lomba PHBS Tingkat Provinsi*. Penarakyatnews.Id.
<https://penarakyatnews.id/2019/01/11/prestasidesa-banasare-masuk-tiga-besar-lomba-phbs-tingkat-provinsi/>
- Sari, S., Kurniawan, H., & Okfrima, R. (2023). Peran Servant Leadership Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pegawai Pemerintahan Kota. *Psyche 165 Journal*, 16(1), 8–13.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i1.217>
- pasolong, harbani. (2019). *teori administrasi publik* (edisi kedepan). alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (kesatu). alfabeta.
- Adhisti, Setyohadi, J. S., & Sumaryati. (2022). *Servant Leadership and Work Discipline: Between Partial*

- and Simultaneous Effects on Employee Performance. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 2987–2998.
<https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Ardi Nugraha, D., Fani Aprilia, A., Awaliyah, R., & Isa Anshori, M. (2023). Kepemimpinan Yang Melayani (Servant Leadership) : Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Management and Social Sciences (JMSC)*, 1(3), 109–117.
<https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.159>
- Bahri, Z. (2019). *H Sarbini, Periode Kedua Mimpin Banasare, Komitmen Jaga Prestasi dan Kesejahteraan Rakyat*.
<https://jatim.santrinews.com/h-sarbini-priode-kedua-mimpin-banasare-komitmen-jaga-prestasi-dan-kesejahteraan-rakyat/>
- Dennis, R. S., & Bocarnea, M. (2005). Development of the servant leadership assessment instrument. *Leadership & Organization Development Journal*, 26(8), 600–615.
<https://doi.org/10.1108/01437730510633692>
- Eka Patmasari, Andi Anugrah, & Yuniarni. (2022). Analisis Pelayanan Publik Perspektif Servant Leadership Pada Kantor Kecamatan Sabbangparu. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 43–57.
<https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2593>
- Ismail, Y., & Junus, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menjalankan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat Desa Bilato, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. *Journal of Governance Innovation*, 1(2), 17–36.
<https://doi.org/10.30605/jgi.v1i2.1736>
- <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.354>
- Kreativitas, P., Melalui, M., & Bayam, P. (2024). *Dedikasi pkm*. 5(1), 55–61.
- Nashar, A. (2019). Journal of Political Science. *Journal of Political Science*, 1(April), 1–12.
- Sari, S., Kurniawan, H., & Okfrima, R. (2023). Peran Servant Leadership Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pegawai Pemerintahan Kota. *Psyche 165 Journal*, 16(1), 8–13.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v1i1.217>
- Solichin, S. (2022). Hubungan Kompetensi Dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kabupaten Kaur. ... : *Committe to Administration for Education Quality*, 1(2), 99–106.
<http://159.223.71.124/index.php/jsb/article/view/47%0Ahttp://159.223.71.124/index.php/jsb/article/download/47/64>
<https://bpsdm.sulselprov.go.id/informasi/detail/mengenal--servant-leadership>
- Sumenep, M. kabupaten. (2017). *kades banasare dukung program pertanian dilaksanakan di desanya*. Info Publik.
<https://infopublik.id/read/210393/kades-banasare-dukung-program-pertanian-dilaksanakan-di-desanya.html>
- Syugiarto, S., & Mangngasing, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 29–38.
<https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.26>
- Wendari, dkk. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Of Administration And Mangement Publik Literation*, Volume 1(1), 10–

19.

Widyaningrum, W. (2021). Analisis Servant Leadership Dan Desain Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. *Journal of Economic And Business*, 2, 60–73.

pasolong, harbani. (2019). *teori administrasi publik* (edisi kedepan). alfabeta.

Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (kesatu). alfabeta.

K., G. (2014). *the power of servant leadership* (pertama). berret-koehler.

prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, MPd., A. (2009). *reformasi administrasi publik, reformasi birokrasi, dan kepemimpinan masa deoan (mewujudkan pelayanan prima dan pemerintahan yang baik)* (A. S. Mifka (ed.); edisi pert). PT refika aditam